

ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN DI PT BANK IBK

Muhammad Rahmadani¹; Sriyono²

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo^{1,2}

Email : Muhammad.rahmadani0808@gmail.com¹; Sriyono@umsida.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengevaluasi dampak teknologi keuangan serta pemahaman literasi finansial terhadap kebiasaan pengelolaan keuangan di PT Bank IBK Indonesia. Adapun metode kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder dari laporan keuangan Bank IBK Indonesia untuk tahun periode 2019 hingga 2023. Seluruh data keuangan perusahaan selama rentang waktu tersebut dijadikan sampel melalui teknik total *sampling*. Hasil penelitian menghasilkan teknologi keuangan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan secara signifikan, sementara tingkat literasi keuangan tidak memengaruhi perilaku manajemen keuangan. Secara bersama-sama, kedua variabel—teknologi keuangan dan literasi keuangan—tidak memiliki dampak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan di perusahaan yang menjadi objek studi. Hasil studi ini menunjukkan bahwa kemajuan dalam teknologi keuangan dapat memengaruhi cara individu mengelola keuangannya, meskipun peningkatan pengetahuan finansial belum secara signifikan mendorong perbaikan dalam praktik manajemen keuangan. Diharapkan, penelitian ini memberikan masukan praktis bagi perusahaan dalam merancang strategi yang lebih optimal untuk pemanfaatan *fintech* dan peningkatan efektivitas edukasi literasi keuangan.

Kata Kunci : *Fintech*; Literasi Keuangan; Perilaku Manajemen Keuangan

ABSTRACT

The purpose of this study is to evaluate the impact of financial technology and understanding of financial literacy on financial management habits at PT Bank IBK Indonesia. The quantitative method used in this study is secondary data from the financial statements of Bank IBK Indonesia for the period 2019 to 2023. All of the company's financial data during that period were sampled using the total sampling technique. The results of the study showed that financial technology significantly influences financial management behavior, while the level of financial literacy does not influence financial management behavior. Together, both variables—financial technology and financial literacy—do not have a significant impact on financial management behavior in the companies that are the objects of the study. The results of this study indicate that advances in financial technology can influence the way individuals manage their finances, although increased financial knowledge has not significantly driven improvements in financial management practices. It is hoped that this study will provide practical input for companies in designing more optimal strategies for utilizing fintech and increasing the effectiveness of financial literacy education.

Keywords : *Fintech*; Financial Literacy; Financial Management Behaviour

PENDAHULUAN

Pada perekonomian suatu negara, pasar modal mempunyai tugas krusial karena dapat menerangkan fungsi keuangan dan perekonomian secara bersamaan (Wiliam et al., 2025). Sekarang ada banyak teknologi modern dan segala sesuatu menjadi lebih mudah bagi manusia karena teknologi berkembang dengan cepat. Teknologi memberikan banyak kemudahan dalam banyak bidang seperti komunikasi, transportasi, perdagangan, dan perbankan. (Romadhon & Fitri, 2020). Munculnya industri teknologi keuangan (*fintech*) adalah salah satu manifestasi paling nyata dari perubahan ini. *Fintech* telah menghasilkan banyak inovasi yang telah mengubah cara orang menyimpan, meminjam, bertransaksi, dan mengelola keuangan mereka. Perkembangan *fintech* di Indonesia sangat pesat. Asosiasi *Fintech* Indonesia (IFA) melaporkan bahwa jumlah perusahaan *fintech* di Indonesia meningkat sebesar 78 persen dari 51 perusahaan pada tahun 2015 hingga 2016. Lonjakan ini dipicu oleh berbagai faktor seperti tingginya penggunaan *smartphone*, dominasi penduduk, serta keterbatasan akses Masyarakat (Supriyadi et al., 2023).

Statistik menunjukkan bahwa transaksi *fintech* di Indonesia pada tahun 2017 mencapai sekitar \$18,6 miliar, dengan sekitar sembilan puluh sembilan persen berasal dari aktivitas pembayaran digital. Hal ini sejalan dengan laporan Bank Indonesia yang mencatat bahwa nilai transaksi digital pada 2018 mencapai Rp 47,18 triliun, atau empat kali lebih tinggi dibandingkan pencapaian tahun 2017. Ketimpangan distribusi layanan perbankan menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas perbankan. Hingga 13 Januari 2022, jumlah total bank di Indonesia tercatat sebanyak 107 (Vionita Winda Mukti, Risal Rinofah, 2022).

Popularitas *fintech* di kalangan pelaku usaha dan konsumennya didorong oleh pertumbuhan nilai transaksi serta perkembangan sistem pembayaran digital. Salah satu alasan utamanya adalah inovasi teknologi di sektor keuangan yang memungkinkan penyedia layanan bersaing secara lebih efisien, menekan biaya operasional, serta meningkatkan kualitas pelayanan. Selain itu, pengguna cenderung lebih terbuka dan optimis dalam menerima kehadiran *fintech* karena mereka percaya bahwa inovasi pada akhirnya akan membawa keuntungan. Faktor lain yang mendukung adalah tersedianya infrastruktur digital serta kemudahan akses teknologi seperti *smartphone*. Peningkatan jumlah pengguna internet dan perangkat komunikasi juga turut mendorong adopsi

fintech. Adapun survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), bahwa sekitar 64,8% populasi di Indonesia setara dengan 171.170.000 orang yang telah mengakses internet. Artinya, hasil tersebut menunjukkan kenaikan sebesar 19,48% dibandingkan tahun 2017 (Vionita Winda Mukti, Risal Rinofah, 2022).

Bank memiliki program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi nasabah kredit mereka. Di Indonesia, terdapat berbagai bank swasta dan milik negara, salah satunya adalah PT Bank IBK Indonesia. Bank ini secara bertahap mengimplementasikan teknologi untuk terus berkembang, seperti dengan meluncurkan layanan ATM tunai gratis dan membuka cabang virtual sebagai bentuk dukungan terhadap kerjasama dengan *fintech peer-to-peer lending*. Pesatnya perkembangan *fintech* di Indonesia membuka peluang besar bagi sektor perbankan. Peluang tersebut tercermin dalam kolaborasi yang saling menguntungkan antara kedua pihak. Sesuai dengan arahan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mendorong agar bank menjalin kerja sama dengan *fintech*. Baik bank maupun pemerintah memerlukan teknologi *fintech* untuk mendukung pendanaan serta mitigasi risiko. Di Indonesia, *fintech* telah dikenal dengan berbagai layanan keuangan digital sejak 2007.

Tabel 1 menyajikan data mengenai peningkatan tingkat kredit, laba, tabungan, aset, dan deposito di PT Bank IBK Indonesia. Sejak tahun 2019 hingga 2023, lima produk PT Bank IBK Indonesia mengalami peningkatan nilai setiap tahunnya. Pada tahun 2021-2023, nilai laba PT Bank IBK Indonesia mengalami kenaikan tertinggi sebesar Rp. 19.377.403.

Kebijakan proaktif yang diterapkan oleh pemerintah di sektor keuangan, khususnya di bidang keuangan digital, menjadi faktor utama yang mendorong perkembangan teknologi keuangan. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan inklusi keuangan serta mendorong inovasi di Indonesia. Selain itu, perilaku milenial, yang merupakan mayoritas penduduk Indonesia saat ini, berkontribusi pada popularitas teknologi keuangan. Di tengah kecenderungan masyarakat milenial untuk menjadi pecandu internet dan teknologi, mereka selalu menginginkan sistem yang lebih efisien untuk melakukan aktivitas finansial mereka. Karena itu, mereka lebih suka menggunakan produk *financial technology* daripada produk konvensional. Penyebaran teknologi keuangan mendorong pertumbuhan pasar, tetapi dapat meningkatkan perilaku konsumerisme. Oleh karena itu, kemajuan teknologi keuangan harus diiringi dengan

peningkatan pengetahuan keuangan. Pemahaman mengenai keuangan sangat vital untuk membantu individu dalam merencanakan serta menghindari instrumen keuangan yang berisiko. Semakin banyak yang memiliki pengetahuan tentang keuangan maka semakin bijak mereka dalam mengambil keputusan finansial.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian yang dimaksud adalah “Analisa Hubungan Penggunaan Financial Teknologi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di PT Bank IBK Indonesia”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN FOKUS STUDI

Bank

Secara istilah, bank adalah lembaga intermediasi keuangan yang memiliki fungsi menerima simpanan, memberikan pinjaman, serta membuat surat berharga atau uang kertas. Aktivitas utama bank meliputi penghimpunan dana dari masyarakat, pendistribusiannya kembali kepada masyarakat, serta menyediakan layanan keuangan (Fernandes & Marlius, 2018).

Bank umumnya didefinisikan sebagai entitas yang bergerak di sektor keuangan dengan menyediakan layanan kepada pihak-pihak yang ingin menyimpan dana dalam bentuk simpanan atau surat berharga lainnya. Bank mengumpulkan dana melalui simpanan, seperti tabungan, dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman (Supriyadi et al., 2023).

Financial technology

Di Indonesia, istilah “*fintech*” atau “*financial technology*” sering disebut juga sebagai 'tekfin' atau teknologi keuangan. Istilah ini merujuk pada penerapan teknologi oleh perusahaan penyedia layanan keuangan, khususnya dalam sistem operasional internal mereka. Teknologi keuangan mencerminkan kemajuan teknologi dalam sektor finansial. Model pinjaman *peer-to-peer* (P2P) serupa dengan sistem perbankan, yaitu perusahaan *fintech* berperan sebagai perantara yang menghubungkan investor dengan peminjam melalui platform digital. Melalui aplikasi daring, komunikasi antara pemberi dana dan peminjam dapat berlangsung secara langsung dan waktu nyata. Dengan melakukan pemantauan terhadap kedua belah pihak, platform P2P lending berupaya memberikan rasa aman kepada para penggunanya, yang juga merupakan bagian dari perlindungan konsumen. Saat ini, perkembangan *fintech* di Indonesia sangat pesat, dengan tujuan utama untuk menyediakan solusi keuangan yang cepat, praktis, dan

efisien bagi masyarakat. OJK menyatakan bahwa *fintech* merupakan bentuk inovasi dalam layanan keuangan yang memanfaatkan kemajuan teknologi. Di Indonesia, perkembangan perusahaan *fintech* menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, baik dari sisi skala bisnis maupun volume transaksi. Kehadiran *fintech* dinilai mampu meningkatkan inklusi keuangan serta mempermudah akses pembiayaan, khususnya bagi sektor usaha. Layanan *fintech* dikenal karena kepraktisan, efisiensi, dan biaya yang terjangkau. Sementara itu, perilaku manajemen keuangan merujuk pada proses dalam merencanakan, membagi, dan menggunakan dana sesuai dengan tujuan tertentu (Supriyadi et al., 2023).

Inovasi ini bertujuan untuk memperluas inklusi keuangan dan mendorong partisipasi lebih luas dari pelaku industri jasa keuangan. *Fintech* merupakan sektor baru yang mencakup berbagai inovasi dalam layanan keuangan yang muncul berkat kemajuan teknologi (Acar & Çitak, 2019).

Literasi Keuangan

Peran penting literasi keuangan yaitu membantu individu mengambil keputusan investasi yang tepat dan membentuk kebiasaan belanja yang bijak (Supriyadi et al., 2023). Secara umum, literasi artinya kemampuan dalam memahami, sehingga literasi keuangan yaitu kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya agar dapat tumbuh dan menunjang kesejahteraan di masa depan. Hal ini diharapkan dapat mengatasi rendahnya pemahaman masyarakat terhadap sektor keuangan serta mencegah mereka terjebak dalam produk investasi berisiko tinggi yang menjanjikan keuntungan cepat. Untuk meningkatkan pemahaman terhadap layanan dan produk dari lembaga keuangan, strategi nasional literasi keuangan menetapkan bahwa memperluas edukasi literasi keuangan secara nasional, memperkuat pendukung literasi keuangan, serta mengembangkan layanan keuangan yang terjangkau merupakan tiga pilar utama. Melalui implementasi ketiga pilar ini, masyarakat diharapkan lebih melek finansial dan mampu memanfaatkan layanan keuangan secara optimal untuk meningkatkan taraf hidup mereka (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Manajemen Perilaku Keuangan

Teori perilaku keuangan adalah pendekatan psikologi ke bidang keuangan yang menggabungkan teori keuangan dan psikologi untuk menganalisis investasi. Ini menjelaskan bagaimana faktor psikologis memengaruhi keputusan investor dan

interaksi mereka dengan uang. Dalam konteks keuangan, perilaku keuangan mencakup aspek-aspek psikologis dan sosial yang sebenarnya tidak selalu logis namun tetap berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan. Perilaku ini dapat diartikan sebagai strategi individu dalam mengelola keuangan, baik untuk keputusan jangka pendek maupun jangka panjang. Secara umum, perilaku keuangan berkaitan dengan bagaimana seseorang mengelola pendapatan, membelanjakan uang, menabung, mengambil pinjaman, serta merencanakan perlindungan finansial (Atikah & Kurniawan, 2021).

Teori *Du Pont System*

Du Pont System menghitung *Return on Investment* (ROI) dengan cara mengalikan margin keuntungan dari penjualan dengan efisiensi penggunaan aset secara menyeluruh dalam menghasilkan laba. *Du Pont Analysis* merupakan metode rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *Return on Equity* (ROE). Analisis ini bersifat sistematis dan terstruktur terhadap seluruh laporan keuangan yang berfungsi sebagai indikator kesehatan finansial perusahaan. Selain itu, *Du Pont* juga memanfaatkan kombinasi laporan laba rugi dan neraca keuangan untuk mengevaluasi posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu (Fernandes & Marlius, 2018).

Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian diatas yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang sesuai pada penelitian ini, berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir, adalah:

- Ha1 : Menunjukkan bahwa teknologi keuangan memengaruhi manajemen perilaku keuangan.
- Ha2 : Menunjukkan bahwa literasi keuangan memengaruhi manajemen perilaku keuangan.
- Ha3 : Menunjukkan bahwa kedua teknologi dan literasi keuangan memengaruhi manajemen perilaku keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif yang berfokus pada data numerik untuk memperoleh hasil yang dapat diukur secara objektif merupakan metode pada penelitian ini. Pendekatan kuantitatif memungkinkan pengolahan data dalam bentuk angka atau statistik untuk menemukan pola, tren, dan hubungan yang terkait (Sugiyono, 2022). Penelitian ini fokus pada bagaimana variabel independen memengaruhi variabel mediasi, serta bagaimana keduanya memengaruhi variabel dependen. Tujuan utama dari studi ini yaitu mengetahui apakah dan sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen melalui peran variabel mediasi. Penelitian ini akan membantu dalam memahami interaksi antara berbagai variabel yang terlibat.

Ada dua istilah untuk variabel dependen: variabel yang dipengaruhi atau variabel yang terpengaruh oleh variabel independen (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan Manajemen Perilaku Keuangan sebagai variabel dependen.

Penelitian ini akan menganalisis data mengenai PT Bank IBK Indonesia yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Data yang dikumpulkan akan mencakup informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, dan proses pengumpulan data akan dimulai pada bulan Desember 2024. Perusahaan ini dipilih sebagai subjek penelitian karena memenuhi kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait topik yang diteliti.

Untuk membuat temuan penelitian dapat digeneralisasikan, semua anggota populasi diambil sebagai sampel yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Dengan menggunakan adalah total sampling, peneliti memilih sampel dengan kriteria adalah 15 perusahaan manufaktur dengan market cap tertinggi yang memiliki laporan keuangan 2019 hingga 2023.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka, khususnya data panel. Data panel ini merupakan kombinasi antara data seri waktu, yang mencakup kejadian-kejadian dalam periode tertentu, dan data cross-section, yang melibatkan beberapa subjek penelitian pada waktu yang bersamaan. Dengan demikian, dimensi waktu dan variasi antar subjek digabungkan dalam data panel untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai fenomena yang dianalisis. Adapun data sekunder yang didapatkan secara tidak langsung dari sumber yang mempublikasikan data seperti laporan keuangan atau publikasi resmi lainnya.

Pengumpulan data pada penelitian ini digunakan metode dokumentasi. Metode ini mencakup informasi dari berbagai sumber, termasuk laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh BEI melalui situs www.idx.co.id. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, yang akan dianalisis untuk mengukur beberapa indikator utama seperti laba, kredit, aset, dan informasi perusahaan lainnya.

Metode analisis yang diterapkan pada penelitian ini adalah:

Uji Hipotesis (Uji t)

Dalam penelitian ini, uji t diterapkan dalam mengukur seberapa besar dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam uji t:

Keputusan dibuat berdasarkan nilai probabilitas yang diperoleh dari analisis data menggunakan aplikasi SPSS, sebagai berikut:

- a. Pertama, H_0 diterima jika probabilitas lebih dari 5% (0,05)
- b. Kedua, H_0 ditolak jika probabilitas kurang dari 5% (0,05).

Uji Kesesuaian F

Uji F digunakan dalam penelitian ini yaitu mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Uji ini penting untuk mengonfirmasi apakah faktor-faktor yang diuji memberikan kontribusi signifikan dalam memengaruhi variabel dependen yang diteliti.

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Dalam menilai variabel independen dapat dijelaskan pada variabel dependen dalam model regresi, digunakan koefisien determinasi (Adjusted R Square). Ukuran ini menggambarkan kecocokan antara garis regresi pada sampel dengan data populasi yang lebih luas, yang menunjukkan seberapa baik model yang dikembangkan mencerminkan hubungan antar variabel. Koefisien determinasi yaitu mengukur hubungan antara setiap variabel independen, variabel mediasi, dan variabel dependen. Nilai yang rendah, di bawah 0, artinya bahwa kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sementara nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel independen efektif dalam memprediksi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Uji Hipotesis (Uji t)

Analisis regresi linier berganda, yang juga dikenal sebagai uji t, adalah metode statistik yang menggambarkan pola hubungan antara dua atau lebih variabel melalui persamaan matematis. Setelah uji asumsi klasik selesai, analisis regresi linier berganda dapat dilakukan. Tabel 2 menunjukkan hasil persamaan antara variabel *Fintech* dan Manajemen Perilaku Keuangan sebesar 0,626 dengan signifikansi 0,00. Dengan nilai signifikansi antara 0,00-0,090, dapat disimpulkan bahwa *fintech* berperan dalam mempengaruhi manajemen perilaku keuangan. Oleh karena itu, hipotesis 1 diterima, yang artinya bahwa variabel *Fintech* (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Perilaku Keuangan (Y).

Selanjutnya, Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X2) memiliki dampak signifikan terhadap Manajemen Perilaku Keuangan (Y), dengan nilai signifikansi 0,240 dan nilai beta 0,181, artinya menunjukkan pengaruh signifikan dari Literasi Keuangan (X2) terhadap Manajemen Perilaku Keuangan (Y).

Namun, Tabel 4 menunjukkan *Fintech* tidak memiliki dampak signifikan terhadap Manajemen Perilaku Keuangan, dengan tingkat signifikansi 0,594 yang lebih besar dari 0,05, dan nilai beta 0,077. Demikian pula, variabel literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen perilaku keuangan, dengan nilai signifikansi 0,262 dan nilai beta 0,175. Oleh karena itu, hipotesis 3 diterima, karena menunjukkan bahwa variabel tersebut memengaruhi Manajemen Perilaku Keuangan (Y) secara signifikan

Uji Simultan (Uji F)

Pengaruh variabel prediktor terhadap variabel dependen ditentukan dengan menggunakan nilai f-kuadrat. Hasil uji F simultan berdasarkan pada Tabel 5 menunjukkan nilai F hitung sebesar 0,841, yang menunjukkan bahwa nilai F hitung kurang dari F Tabel 2.565, jadi kesimpulan dari uji F adalah bahwa *Fintech* dan Literasi Keuangan sama-sama tidak mempengaruhi Manajemen Perilaku Keuangan.

Uji Variant (R²) Atau Uji Determinasi

Uji Determinasi atau Analisis Varians (R²) digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini dapat dilihat pada Tabel 6. Berdasarkan nilai R-square yang tercantum dalam tabel tersebut, *Fintech* dan Literasi Keuangan memberikan kontribusi sebesar 35% (kategori

sedang) terhadap variabel Efisiensi Keuangan. Sementara itu, variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 65% dari total.

Pembahasan

Pengaruh Financial Technology (*Fintech*) terhadap Manajemen Perilaku Keuangan

Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa *fintech* berkontribusi pada manajemen perilaku keuangan. Artinya, memungkinkan hal tersebut terkait dengan pemahaman dan penggunaan produk *fintech* yang sangat baik oleh mahasiswa, yang sering mengandalkan produk *fintech* saat bekerja atau berbelanja. *Fintech* memberikan dampak positif maupun negative seperti *fintech* mempermudah mahasiswa dalam mengakses layanan keuangan melalui perangkat elektronik mereka. Karena biaya yang terjangkau, *fintech* memungkinkan kemudahan dalam bertransaksi, berinvestasi, serta melakukan kegiatan keuangan lainnya seperti menabung. Namun, dampak negatif dari *fintech* adalah kecenderungannya untuk mendorong pengguna menjadi lebih konsumtif. (Hijir, 2022).

Dengan demikian, *fintech* mempermudah individu dalam melakukan transaksi keuangan yang memengaruhi pola perilaku keuangan mereka (Haryani T et al., 2022). Di Indonesia, perkembangan *fintech* sangat pesat karena kemampuannya dalam mempermudah berbagai kebutuhan manusia terkait transaksi keuangan, seperti pembayaran, perdagangan saham, pinjaman, serta transaksi lainnya. (Kurnia et al., 2023).

Banyak perusahaan *fintech* di Indonesia muncul karena kemudahan dan kecepatan dalam mengakses berbagai layanan. Sebelumnya, masyarakat Indonesia lebih mengutamakan metode pembayaran manual dalam kegiatan keuangan mereka. Namun, selama pandemi, masyarakat mulai beralih ke sistem pembayaran cashless, yang akhirnya menjadi kebiasaan yang terus berlanjut hingga sekarang. Pada masa itu, masyarakat mulai beradaptasi dengan aplikasi *fintech*. Awalnya, orang merasa lebih nyaman melakukan transaksi keuangan secara *offline*, tetapi sekarang mereka lebih cenderung menggunakan aplikasi *fintech* untuk memfasilitasi transaksi mereka, karena aplikasi tersebut mengurangi interaksi fisik antara individu (Hadi Purwanto, Delfi Yandri, 2022). Perkembangan teknologi semakin pesat seiring dengan ketergantungan masyarakat yang semakin tinggi terhadapnya. Hampir setiap hari, masyarakat memanfaatkan *smartphone* untuk berbagai keperluan, seperti berbelanja dan memesan

makanan melalui aplikasi yang ada. Kebutuhan akan kenyamanan dan kemudahan dalam bertransaksi mendorong semakin banyaknya ketertarikan terhadap teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis, terutama sektor perbankan, harus memanfaatkannya. Generasi milenial pun cenderung menggunakan *fintech* dalam aktivitas transaksi sehari-hari karena kemudahan yang ditawarkan dan kesan positif yang diberikan (Oktavia Marpaung, Darwin Marasi Purba, 2021).

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Manajemen Perilaku Keuangan

Uji signifikansi menjelaskan pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, penelitian ini menemukan bahwa semakin banyak orang yang memahami keuangan, maka semakin baik pula perilaku keuangan mereka, begitupun sebaliknya. Jika seseorang kurang pengetahuan tentang keuangan, mereka cenderung menghadapi masalah keuangan dalam kehidupan mereka, karena literasi keuangan sangat berperan dalam perilaku tersebut. Begitu pula jika seseorang mempelajari lebih mendalam mengenai aspek-aspek keuangan, maka mereka akan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana (Nirmala et al., 2022). Pengelolaan keuangan dan literasi keuangan saling berkaitan yaitu semakin luas pengetahuan seseorang mengenai keuangan, semakin baik mereka dalam mengelola keuangan mereka (Suwatno et al., 2020). Perilaku ini penting untuk membantu individu menetapkan tujuan keuangan, merencanakan keuangan, membuat keputusan, dan menjadi lebih efisien dalam mengelola keuangan mereka untuk mencapai kesejahteraan (Nia Yunita, 2020).

Penting bagi masyarakat, terutama anak-anak, untuk menguasai literasi keuangan supaya mereka bisa mengelola uang dengan lebih baik, dan tidak hanya untuk memenuhi keinginan pribadi, tetapi juga untuk menggunakannya secara lebih bijaksana. Meskipun dasar-dasar literasi keuangan sudah diajarkan oleh keluarga, guru, dan teman-teman, banyak orang yang kurang peduli dan cenderung menggunakan uang mereka tanpa pertimbangan. Di samping itu, pendidikan tentang kemandirian keuangan di universitas juga masih terbatas. Di sana, mahasiswa lebih banyak diajarkan cara mengelola keuangan di perusahaan daripada bagaimana mengatur keuangan pribadi mereka. Pada dasarnya, masyarakat perlu lebih bijaksana dalam mengelola keuangan dan berhati-hati saat membuat keputusan pengeluaran agar tidak menghadapi krisis keuangan. Perilaku keuangan, yang mencakup bagaimana seseorang mengelola serta

memanfaatkan sumber daya keuangannya secara optimal, adalah aspek penting yang perlu dikembangkan. Jika perilaku ini tidak berkembang dengan baik, mereka tidak akan dapat mengelola keuangan dengan efektif di masa depan (Wulandari et al., 2022).

Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Perilaku Keuangan

Adapun hasil uji signifikansi menunjukkan *fintech* dan literasi keuangan secara bersamaan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini mengindikasikan yaitu seseorang perlu memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan untuk mengurangi perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab. OJK bekerja sama dengan pemerintah dan lembaga keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat agar mereka dapat menghindari perilaku keuangan yang buruk dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Diharapkan bahwa pengetahuan ini akan membantu masyarakat dalam bertindak lebih bijaksana, terutama dalam hal investasi, sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar (Putri et al., 2023).

Inovasi *fintech* telah merubah cara aplikasi layanan keuangan bekerja. Dengan memfasilitasi transaksi masyarakat, teknologi ini memiliki peran penting pada kehidupan sehari-hari. Hal ini menggantikan sistem keuangan Indonesia yang sebelumnya mengandalkan transaksi manual dalam berbagai kegiatan usaha. Sebagai hasil dari peran *fintech*, aplikasi ini menjadi kebutuhan bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas keuangan mereka. Studi mengenai cara menghasilkan, menabung, dan menghabiskan uang tanpa pemborosan dikenal sebagai perilaku manajemen keuangan (Andiani & Maria, 2023). Pemahaman literasi keuangan seseorang akan mempengaruhi keputusan keuangan mereka, khususnya dalam hal pengeluaran akan lebih cenderung mengelola dana mereka sesuai tujuan keuangan, memprioritaskan kebutuhan, dan menghindari pengelolaan yang bersifat konsumtif, yang berujung pada pengembangan pribadi yang lebih produktif (Ikhtyar Pratama, Jumawan Jasman, 2022).

KESIMPULAN

Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa teknologi keuangan memiliki pengaruh yang baik dan signifikan terhadap pengelolaan perilaku keuangan, sementara literasi keuangan tidak menunjukkan bahwa pengaruh signifikan terhadap pengelolaan perilaku keuangan. Secara bersamaan, baik teknologi keuangan maupun literasi keuangan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan perilaku keuangan.

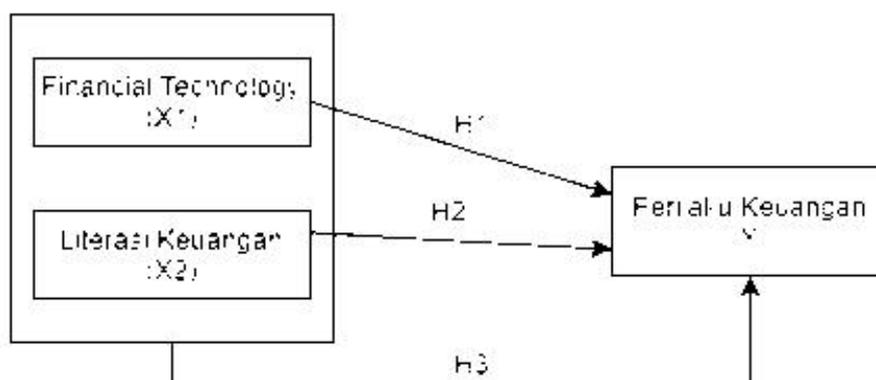
Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa PT Bank IBK Indonesia perlu terus mengembangkan inovasi dalam bidang teknologi keuangan untuk meningkatkan perilaku keuangan nasabah, serta memperkuat program literasi keuangan yang lebih aplikatif. Adapun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti penggunaan data sekunder yang hanya terbatas pada satu perusahaan dan periode tertentu, serta tidak mempertimbangkan faktor lain seperti kondisi sosial dan psikologis nasabah. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil yang lebih menyeluruh, penelitian lanjutan sebaiknya dilakukan dengan pendekatan mixed-method dan melibatkan variabel tambahan seperti tingkat pendapatan atau gaya hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Acar, O., & Çitak, Y. E. (2019). Fintech Integration Process Suggestion for Banks. *Procedia Computer Science*, 158, 971–978. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.138>
- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 284–297. <https://doi.org/10.31000/jmb.v10i2.5132>
- Fernandes, Y. D., & Marlius, D. (2018). Peranan Customer Service Dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Nasabah Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang. *Akademi Keuangan Dan Perbankan Padang*, 4.
- Hadi Purwanto, Delfi Yandri, and M. P. Y. (2022). Perkembangan dan dampak financial technology (fintech) terhadap perilaku manajemen keuangan di masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91.
- Hijir, P. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology (Fintech) Sebagai Variabel Intervening Pada Ukm Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 147–156. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.17273>
- Ikhtyar Pratama, Jumawan Jasman, and S. S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 819–825.
- Kurnia, Goso, G., & Halim, M. (2023). Pengaruh Fintech (Paylater), Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 704–711. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3996>
- Nia Yunita. (2020). Pengaruh gender dan kemampuan akademis terhadap literasi keuangan dalam perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa jurusan akuntansi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(2013), 1–12. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Nirmala, N., Muntahanah, S., & Achadi, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Feb Universitas Wijayakusuma Purwokerto. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 11(01), 1–9. <https://doi.org/10.30591/monex.v11i01.2439>

- Oktavia Marpaung, Darwin Marasi Purba, and S. M. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Fintech Dan Dampaknya Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 98–106.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Buku 2 perbankan seri literasi keuangan perguruan tinggi. In *Otoritas Jasa Keuangan*. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>.
- Putri, N., Nurwati, S., & Mahrita, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Wanita Bekerja di Kota Palangka Raya. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 10(1), 86–95. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v10i1.20485>
- Romadhon, F., & Fitri, A. (2020). Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Gresik). *Jurnal TECHNOBIZ*, 3(1), 30–44.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (29th ed.)*. Alfabeta.
- Supriyadi, Darmawan, J., & Bandarsyah. (2023). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 56–71. <https://apjii.or.id/>
- Suwatno, S., Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy dan Financial Sel Efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 87–96. <https://doi.org/10.17509/jpak.v8i1.21938>
- Vionita Winda Mukti, Risal Rinofah, and R. K. (2022). Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *Akuntabel*, 19(1), 52–58.
- Wiliam, G., Surya, V., Wang, S., Rahmi, N. U., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Indonesia, U. P. (2025). PENGARUH REPUTASI AUDITOR , ROTASI AUDIT , KOMITE AUDIT DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA SUBSEKTOR KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(2), 219–233.
- Wulandari, I., Kariem, M. Q., & Amaliatulwalidain, A. (2022). Strategi Tim Sukses Pemenangan Askolani-Slamet Dalam Pemilihan Bupati Banyuasin Tahun 2018. *Jurnal Publisitas*, 9(1), 40–48. <https://doi.org/10.37858/publisitas.v9i1.156>

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Product	2019	2020	2021	2022	2023
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Laba	1.204.393	1.899.838	2.997.375	4.168.265	5.370.472
Kredit	3.870.907	4.835.160	5.878.426	7.849.119	9.161.283
Tabungan	56.028	7.954.197	11.291.328	14.136.642	14.008.724
Asset	6.421.844	9.854.035	14.286.910	18.304.907	19.377.403
Deposito	55.932	49.952	70.906	101.592	72.756

Sumber: Data primer diolah peneliti

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Pengaruh *Fintech* terhadap Manajemen Perilaku Keuangan.

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.642	12.704		6.269	.000
	<i>Fintech</i>	.090	.144	.090	.626	.534

a. Dependent Variable: Manajemen Perilaku Keuangan

Sumber: Data primer diolah peneliti menggunakan SPSS 24 For Windows

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Manajemen Perilaku Keuangan.

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71.713	13.389		5.356	.000
	Literasi Keuangan	.181	.152	.169	1.189	.240

a. Dependent Variable: Manajemen Perilaku Keuangan

Sumber: Data primer diolah peneliti menggunakan SPSS 24 For Windows

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Pengaruh *Financial technology* dan Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Manajemen Perilaku Keuangan

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65.496	17.772		3.685	.001
	<i>Fintech</i>	.077	.144	.077	.537	.594
	Literasi Keuangan	.175	.154	.163	1.135	.262

a. Dependent Variable: Manajemen Perilaku Keuangan

Sumber: Data primer diolah peneliti menggunakan SPSS 24 For Windows

Tabel 5. Hasil Uji F Simultan

		ANOVA ^b			F	Sig.
Model		Sum of Squares	df	Mean Square		
1	Regression	178.394	2	89.197	.841	.438 ^a
	Residual	4986.026	47	106.086		
	Total	5164.420	49			

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, *Fintech*

b. Dependent Variable: Manajemen Perilaku Keuangan

Sumber: Data primer diolah peneliti menggunakan SPSS 24 For Windows

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

		Model Summary		
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.186 ^a	.035	-.007	10.300

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, *Fintech*

Sumber: Data primer diolah peneliti menggunakan SPSS 24 For Windows